JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 22 Januari 2025 | **Revised:** 24 Januari 2025 | **Accepted:** 30 Januari 2025

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia : Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Al Azhar 57 Jambi Tahun 2018-2024

Athia Rohza[1*], Azmi Fitrisia[2], Abdul Salam[3], Desri Nora AN[4]
[1]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, atiaroza49@gmail.com
[2]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[3]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[4]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

[*]Corresponding Author: atiaroza49@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe and analyze the history of curriculum development in Indonesia with a focus on the integration of the national curriculum and religious curriculum at Al Azhar Islamic Elementary School 57 Jambi. Using qualitative research methods with a case study approach, this study identifies curriculum changes from historical, social, and implementation perspectives within the context of Islamic schools. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The research results show that Al Azhar Islamic Elementary School 57 Jambi successfully integrated the national curriculum with an internally-based religious curriculum tailored to the vision of the Al Azhar Islamic Boarding School Foundation. This curriculum not only accommodates Islamic values but also addresses the challenges of modern education. The changes in the curriculum are influenced by the dynamics of national education policies, the demands of globalization, and local needs. This study contributes to the literature on curriculum integration and offers a reference for other schools in developing religion-based education that is relevant to contemporary developments.*

Keywords: *History of the Curriculum, Curriculum Integration, Islamic Education, Al Azhar, Al Azhar Islamic Elementary School 57 Jambi*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia dengan fokus pada integrasi kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 57 Jambi. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi perubahan kurikulum dari perspektif historis, sosial, dan implementasinya dalam konteks sekolah Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 57 Jambi berhasil memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum internal berbasis agama yang disesuaikan dengan visi Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Kurikulum ini tidak hanya mengakomodasi nilai-nilai Islam, tetapi juga menjawab tantangan pendidikan modern. Perubahan kurikulum

yang terjadi dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan nasional, tuntutan globalisasi, dan kebutuhan lokal. Studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang integrasi kurikulum serta menawarkan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan berbasis agama yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Sejarah Kurikulum, Integrasi Kurikulum, Pendidikan Islam, Al Azhar, SD Islam Al Azhar 57 Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu elemen utama kehidupan dalam pembangunan peradaban bangsa, sejak Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945, kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Seiring dengan perkembangan kemajuan Pendidikan yang terus mengikuti zaman pada semua jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia. Kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di negara ini. Kurikulum tidak hanya dianggap sebagai kerangka kerja bagi pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai dan tujuan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan di dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan Hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan dipergunakan oleh bangsa tersebut akan dipengaruhi oleh kurikulum ya ng dipergunakan pada negara tersebut. (Lismina, 2019) Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara beralih dari negara yang dijajah menjadi perubahan yang menyeluruh, termasuk Indonesia selepasnya dari Kolonial Belanda (Insani, 2019).

Dalam perjalanan kurikulum di Indonesia. sejarah mencatat telah mengalami perubahan ataupun pergantian Sebanyak 12 kali hingga saat ini. perjalanan itu dimulai dari tahun 1945, Adanya perubahan- perubahan tersebut dalam dunia pendidikan yang menjadi prioritas pemerintah adalah mengedepankan sektor pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa dalam hal ketertinggalan dalam kompetensi global. Sementara itu, mutu pendidikan bergantung pada mutu practitioner dan pemahamannya tentang seluk beluk kurikulum. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan zaman perubahan- perubahan itu terjadi untuk menjadikan kurikulum semakin ke arah yang lebih baik yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 kurikulum merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan suatu pendidikan dan kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. (E. C. Sari, 2022) Hal ini menimbulkan opini dari masyarakat yang dikenal dengan istilah “ganti Menteri ganti kurikulum”.

Jika melihat sejarah dari lembaga yang menaungi bidang Pendidikan di Indonesia juga silih berganti nama, yang mengakibatkan kurikulum tersebut sering berubah. Pada awal kemerdekaan di tahun 1945-1950, Dimana dipimpin langsung oleh Bapak Pendidikan Republik Indonesia yang kita kenal saat ini yakni Ki Hajar Dewantara yang pada saat itu Kementerian masih bernama Kementerian pengajaran yang masih sangat sederhana tetapi dalam menyiapkan pelaksanaannya sebuah kurikulum telah disiapkan. Selanjutnya di bidang kurikulum mengalami perkembangan pada saat menteri pengajaran ditunjuk kepada Mr. Mulia yang pada saat itu Kabinet Syahrir I. Adapun fokus kurikulum saat itu yakni berwawasan kebangsaan. Setelah sarana dan prasarana pendidikan terus dilakukan perbaikan dan juga penambahan dalam jumlah pengajar saat itu pada Kabinet Syahrir II kembali menggantikan posisi menteri pengajarannya yang dipercayakan kepada Mr. Soewandi pada saat itu. Mr.

Soewandi membentuk panitia penyelidik pengajar Republik Indonesia yang diketuai kembali oleh Ki Hajar Dewantara dimana tujuan pembentukan ini yakni meletakkan dasar-dasar dan susunan pengajaran baru. Indonesia pun mengalami pergantian era dari Era demokrasi liberal, Era demokrasi terpimpin, Era Orde Baru, Era reformasi dan hingga pada saat Era sekarang ini yang mana perkembangan kurikulumnya kembali mengadopsi kurikulum pertama yang dibuat Ki Hajar Dewantara yakni berdasarkan wawasan kebangsaan (Kementerian Pendidikan, 2015).

Perbedaan kurikulum juga terjadi pada perbedaan status sekolah tersebut, yakni sekolah negeri dan juga sekolah yang berstatus swasta. Walaupun terdapat kebijakan dalam perbedaan kurikulum secara intern di sekolah yang berstatus swasta tetapi negara memiliki kendali penuh dalam pelaksanaan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Adapun amanat negara tersebut negara wajib untuk memfasilitasi hak dari warga negara untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya atau tidak bolehnya dalam membedakan antara negeri dan swasta. Menurut Yuwono, di Indonesia, Kebanyakan sekolah swasta bernaung dalam suatu yayasan yang mana Yayasan tersebut memiliki misi tertentu dan yayasan tersebut berdiri dengan sendirinya, dan memiliki stategis dan fokus khusus bagi yayasannya, diantaranya misi dalam agama, misi dalam dunia saing internasional dan ada juga yang hanya focus pada bisnis pendidikan semata (Zikrah & Salam, 2023).

Salah satu sekolah swasta yang birokrasinya di bawah Yayasan yakni Sekolah Al Azhar di seluruh Indonesia dibawah naugan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Sekolah yang bernuansa Islam ini memiliki program unggulan ataupun kurikulum unggulan tersendiri dalam mendidik peserta didiknya dengan mengedepankan program yang bersifat agamis. Sekolah Islam ini telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Adapun jenjang pendidikannya mulai dari Kelompok Belajar (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga setingkat perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan sekolah islam dan juga persaingan dalam dunia Pendidikan, terdapat beberapa nama sekolah islam yang menggunakan nama Al Azhar tetapi bukan merupakan bagian dari sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, sekolah ini memiliki ciri khas angka di belakang nama sekolahnya, salah satunya yakni Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi. Sekolah ini dibawah penyelenggaraan Yayasan Muslim Jambi yang bekerjasama penuh dengan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta. Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama dan juga berdasarkan pendidikan umum. Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi memiliki peranan tersendiri dalam memadukan kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional dengan kurikulum internal dari Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta yang mana mengedepankan kurikulum keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi perkembangan kurikulum di Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi, Sama seperti yang dikemukakan oleh Michael Quinn Patton (1991) Pendekatan studi kasus lebih akrab digunakan dalam penelitian kualitatif karena dalam suatu metode kualitatif dibutuhkan kedalaman dan detail dari sejumlah kasus yang mana membutuhkan tempo waktu dan disiplin ilmu yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kebijakan Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar

Terdapat sebuah ungkapan menarik yang sering muncul seiring dengan perubahan kekuasaan di negeri ini yakni Indonesia yaitu dan “ganti menteri ganti kurikulum”. Faktanya, dalam sejarah Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami banyak perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994,

2004, 2006, kurikulum 2013 serta yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Perubahan tersebut merupakan akibat logis dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Karena itu, kurikulum sebagai suatu rencana pendidikan harus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Dari sudut pandang historis, faktor-faktor paradigma politik dan kekuasaan yang secara kolektif membentuk dan berpengaruh kuat terhadap sistem pendidikan di Indonesia selama ini. Gambaran sistem pendidikan sebuah negara pada akhirnya kembali kepada stakeholder yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam pengambilan kebijakan. Pada tahap ini, sistem politik yang memegang kekuasaan. Siapapun yang berkuasa pada waktu tertentu akan memanfaatkan kekuasaannya untuk menetapkan apa dan bagaimana pendidikan dijalankan. Kecenderungan ini selanjutnya berperan sebagai penguat pada istilah ganti menteri ganti kebijakan, termasuk dalam kurikulum pendidikan, karena elemen-elemen politis, nilai, ideologi maupun tujuan tertentu yang diinginkan oleh penguasa seringkali disusun sedemikian rupa dalam struktur kurikulum.

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 57 Jambi

Sekolah Dasar Islam Al Azhar yang dibawah naungan Yayasan Pesanteren Islam Al Azhar Jakarta, pertama kali didirikan pada tahun 1955 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim sekitar akan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama. Sejak berdirinya, kurikulum di sekolah ini terus mengalami perubahan, seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum nasional.(Tim Penyusun Profil YPI Al Azhar, 2024) Begitu juga yang terjadi pada Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi, yang mana merupakan cabang Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta melalui mitra Yayasan Muslim Jambi.

Sejarah Perkembangan Kurikulum

Kurikulum di sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi sejak berdirinya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan juga menerapkan kurikulum keagamaan yang telah dibuat oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta yang mana lebih berorientasi pada hafalan dan juga penguasaan teks teks keagamaan serta praktik ibadah. Seiring berjalannya waktu kurikulum internal selalu mengalami revisi setiap tahunnya dalam penambahan suatu program ataupun menghasilkan program yang baru guna mengakomodasi perkembangan zaman dan juga tuntutan kurikulum nasional yang juga berubah. Perkembangan kurikulum di Sekolah Islam Al Azhar dipengaruhi oleh perubahan kebijakan nasional dan permintaan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini menjadi titik penting, karena sekolah harus menyesuaikan pendekatan pendidikan yang lebih berfokus pada kompetensi dengan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama.

Pengembangan kurikulum pendidikan yang merupakan prioritas di Indonesia kini tengah dilakukan dengan kurikulum baru bernama kurikulum merdeka. Fokus utama pengembangan ini adalah kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga konsep Merdeka Belajar memungkinkan peserta didik untuk menentukan cara belajar mereka sendiri. Meskipun pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, standar tujuan capaian pembelajaran tetap dipegang oleh satuan pendidikan (Cholilah et al., 2023).

Perkembangan Kurikulum yang Signifikan

Perkembangan kurikulum yang penting terjadi ketika Sekolah Islam Al Azhar menerapkan metode integratif, menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama Islam. Perubahan ini menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran yang lebih menyeluruh, di mana siswa belajar bukan hanya pelajaran akademis, tetapi juga cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang menyelaraskan ini mencampurkan

pendidikan umum dengan agama untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Perubahan perkembangan kurikulum yang signifikan dari hafalan teks keagamaan menjadi pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, Ini juga beririsan dengan program kurikulum adat yang terdapat dalam Kurikulum yang telah ditetapkan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta.

Pengenalan kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan kemajuan yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membuat sekolah lebih memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Putri & Aliyyah, 2024).

Tantangan dan Hambatan

Walau terdapat kemajuan yang penting, penerapan kurikulum ini tetap dihadapi oleh sejumlah tantangan dan rintangan. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi yang banyak, baik dalam pendidikan umum maupun agama. Guru kerap merasa tergesa-gesa dalam menyelesaikan materi yang perlu diajarkan, sementara siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan. Seperti *Another challenge is the resistance from some parents who consider the curriculum too dense*.(Aprilisa, 2020) Kendala-kendala ini mendorong sekolah untuk terus berupaya mencari solusi agar pembelajaran tetap efektif tanpa memberatkan siswa. Solusi yang diupayakan oleh Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi yakni selalu berupaya menghasilkan pembelajaran berdiferensiasi dan juga melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Qomariyah (2022) yaitu Kurikulum Merdeka merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang dilakukan selama pandemi COVID-19. Ini adalah inisiatif perbaikan yang diperkenalkan pada tahun 2021. Poin utama transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka adalah urgensi penggunaan kurikulum Merdeka dalam program pembelajaran jarak jauh, penyelarasan kurikulum, dan kebebasan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka untuk menghasilkan inovasi dan kreativitas. Para pendidik perlu mempertahankan bakat alami peserta didik (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Adaptasi Kurikulum

Penyesuaian terhadap perubahan kurikulum nasional, terutama Kurikulum merdeka, dilaksanakan melalui rangkaian pelatihan bagi guru dan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sekolah Islam Al Azhar berhasil menggabungkan pelajaran umum dengan agama melalui metode tematik. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, yayasan, dan orang tua turut mendukung proses adaptasi dengan integrasi kurikulum agama dan umum. Dengan metode ini, sekolah dapat dengan lebih mudah melengkapi kurikulum sesuai dengan keperluan siswa dan kebijakan nasional. Langkah ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Fajar Shihab dkk (2023) yaitu Untuk mengikuti perubahan yang terjadi, sekolah dasar perlu beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa cara bagi sekolah dasar untuk menghadapi kurikulum Merdeka adalah mengadaptasi kurikulum dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam pembelajaran. Peran kepala sekolah dan guru menjadi kunci dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah (Shihab et al., 2023).

Dampak Perubahan Kurikulum

Penerapan kurikulum baru di Sekolah Islam Al Azhar telah meningkatkan kualitas pembelajaran secara positif. Siswa mengalami peningkatan tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam. Metode integratif yang diterapkan membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan

analitis, serta menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan. Dampak penting lainnya adalah peningkatan ketrampilan siswa dalam menghafal Al-Quran dan pengetahuan agama yang merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

Pengalaman Belajar Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa, mayoritas merasa puas dengan pendekatan integratif yang digunakan oleh sekolah. Mereka percaya bahwa pelajaran umum dan agama saling melengkapi, dan cara guru mengajar, seperti diskusi dan proyek, membantu mereka memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Walaupun dihadapi dengan tugas yang banyak, siswa merasa bahwa belajar di Sekolah Islam Al Azhar memberikan wawasan yang lebih luas, baik secara akademis maupun keagamaan. Pengalaman belajar yang baik ini menyatakan bahwa kurikulum integratif efektif dalam membentuk siswa yang beragama dan berpengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh terkait Sejarah perkembangan kurikulum khususnya kepada sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Perkembangan Kurikulum
   Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi dari awal berdirinya telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dengan kurikulum internal yang telah menjadi pedoman di Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta. Perkembangan waktu dengan berubahnya kurikulum nasional. Sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi juga mengikuti perkembangan kurikulum tersebut dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Perkembangan kurikulum yang signifikan
   Perubahan yang terjadi pada perkembangan kurikulum memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengembangan di sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi terutama dalam implementasi kurikulum merdeka.
3. Tantangan dan hambatan
   Pada sekolah Islam Al Azhar 57 Jambi memiliki tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka yakni berupa waktu yang tidak begitu banyak dalam penyampaian materi, Begitu juga ada beban kerja guru serta peserta didik.
4. Adaptasi Kurikulum
   Penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembinaan guru, penyusunan modul pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah, yayasan, serta orang tua. Sekolah memakai metode tematik buat mengintegrasikan pendidikan umum serta kurikulum internal, sebagai akibatnya peserta didik bisa mendapatkan materi secara baik.
5. Dampak Perubahan Kurikulum
   Penggunaan kurikulum baru menghasilkan efek positif pada siswa, baik dalam pencapaian akademis maupun pengetahuan agama. Siswa semakin bersikap kritis dan analitis, serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Implementasi kurikulum baru berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan membentuk karakter beriman dan berilmu.
6. Pengalaman Belajar Siswa
   Kebanyakan murid merasa puas dengan pendekatan gabungan yang digunakan di sekolah. Mereka percaya bahwa ilmu pengetahuan dan agama saling memperkuat, dan cara guru mengajar membantu mereka memahami keterkaitan antara keduanya.

Penemuan ini memiliki konsekuensi yang signifikan untuk kemajuan pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam. Ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil, diantaranya:

1. Sekolah perlu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan masa kini.
2. Kolaborasi antara semua pihak yang terlibat seperti sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk kesuksesan penerapan kurikulum.
3. Kurikulum perlu disusun agar dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
4. Agar siswa lebih termotivasi, pembelajaran harus dirancang agar lebih menarik dan menyenangkan.

REFERENSI

Aprilisa, E. (2020). Realizing Society 5.0 to Face the Industrial Revolution 4.0 and Teacher Education Curriculum Readiness in Indonesia. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, *3*, 543–548. https://doi.org/10.14421/icse.v3.559

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), 56–67. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110

Insani, F. D. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, *8*(1), 43–64. https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132

Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2015). *Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi . https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/sejarah-kemdikbudristek

Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Tim Uwais Inspirasi Indonesia.

Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang Signifikan dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 2769–2778. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12420

Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, *10*.

Sari, E. C. (2022). KURIKULUM DI INDONESIA: TINJAUAN PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN. *Inculco Journal of Christian Education*, *2*(2), 93–109. https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54

Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 5, No. 2*, 4600–4605.

Tim Penyusun Profil YPI Al Azhar. (2024). *Profil Yayasan Pesantren Islam Al Azhar*. Yayasan Pesantren Islam Al Azhar.

Zikrah, M., & Salam, A. (2023). Sekolah Swasta: SD Pius Payakumbuh Yayasan Prayoga (1962-1990). *Jurnal Kronologi*, *5*(1), 22–36.